

Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

Mesiya Ar Rasyd^{a, 1*}, Aan Nurhasanah^{b, 2}, Mia Zultrianti Sari^{c, 3}

^a Universitas Kuningan, Indonesia

¹ m.ar.rasyd98@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 November 2023;

Revised: 21 November 2023;

Accepted: 28 November 2023.

Kata-kata kunci:

Media Pembelajaran;

Project Based Learning;

Hasil Belajar;

Ilmu Pengetahuan Alam.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindangsari. Model yang digunakan berupa model pembelajaran konvensional jadi hanya beberapa yang dapat memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jadi, alternatif untuk menarik minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat terlibat aktif sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Model Pembelajaran Berbasis Project dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindangsari. Penelitian ini menggunakan metode pre- eksperimental dengan One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sindangsari. Berdasarkan hasil penelitian hasil pengujian hipotesis yang mana mendapatkan nilai t hitung (50,721) > t-tabel (2,101) artinya terdapat pengaruh atau hipotesis di terima. Dengan demikian, terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji N-Gain didapatkan nilai 75,0 (kriteria sedang) artinya terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Keywords:

Learning Model;

Project Based Learning;

Learning Outcomes;

Natural Sciences.

ABSTRACT

The Influence of Project-Based Learning Model on Students' Learning Outcomes. *This research is motivated by the low learning outcomes of students in Natural Science subjects in the fifth grade of Sindangsari Public Elementary School. The model used is a conventional learning model, so only a few students can comprehend the Natural Science subjects. Therefore, as an alternative to generating interest in student learning during the learning process, students need to actively engage, which can influence their learning outcomes. The Project-Based Learning model in this research aims to determine the impact of using the Project-Based Learning model on the learning outcomes of fifth-grade students at Sindangsari Public Elementary School. The research employs a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects consist of 20 fifth-grade students at Sindangsari Public Elementary School. Based on the results of hypothesis testing, where the obtained t-value (50.721) > t-table (2.101), it means that there is an effect, and the hypothesis is accepted. Thus, there is an influence of the Project-Based Learning model on students' learning outcomes. The N-Gain test results show a value of 75.0 (moderate criteria), indicating an improvement in students' learning outcomes.*

Copyright © 2023 (Mesiya Ar Rasyd, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Rasyd, M. A., Nurhasanah, A., & Sari, M. Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 67–75. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1829>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila.

Menurut Mulyasa (2012:2) menyatakan bahwa, Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan harus dapat menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih mudah memahami filosofis dari berbagai pandangan.

Pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional. Salah satu pembelajaran di Sekolah Dasar adalah IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diberikan pada jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, bahkan sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi masih terdapat pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bahkan saat ini ketika menggunakan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang mana pada kurikulum 2013 disebut sebagai kurikulum terpadu karena mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema

Menurut Indah. P. (2021: 2-3) menyatakan bahwa. Ilmu pengetahuan alam adalah kumpulan pengetahuan berupa teori-teori mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan telah diuji kebenarannya, melalui proses metode ilmiah dari pengamatan, studi, dan pengalaman disertai sikap ilmiah didalamnya.

Menurut Cahyo (2013: 212-213) dalam Fitriani, Kurniasih. D, dan Aisah.S. (2018: 77). Menyatakan bahwa, pada prinsipnya pembelajaran IPA bukan hanya menyampaikan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip atau penyampaian materi abstrak saja, akan tetapi pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan pengetahuan, pembentukan sikap ilmiah, juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip terhadap kompetensi dasar IPA yang diberikan masih dalam tahap rendah.

Pada mata pelajaran IPA bisa ditemukan disemua tema, salah satunya dalam tema 4 sudah jelas menekankan bahwa tema tersebut didalamnya terdapat mata pelajaran IPA yaitu “Sistem Peredaran Darah Pada Manusia”, ada beberapa permasalahan di dalam kelas karena penerapan proses pembelajaran IPA belum optimal, permasalahan tersebut yaitu minimnya dalam penggunaan Metode pendukung pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti aktivitas belajar dan kenyataannya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang digunakan masih terbatas berupa buku paket. Pendidik perlu mengubah model pembelajaran, karena apabila tidak menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam penyampaian materi hal ini akan membuat peserta didik menjadi kurang berminat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan peserta didik cenderung pasif. Oleh karena itu pendidik dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan memberikan peserta didik untuk aktif.

Menurut Sumantri, (2016 : 38) Menyatakan bahwa : “Model merupakan bentuk atau bingkai pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh

guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan sebuah bungkus dari sebuah pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.”

Pendidik tidak hanya mengandalkan buku paket untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi dibutuhkan model pembelajara guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajari. sesuai dengan teori yang di berikan oleh T. Tayeb (2017: 52) Model pembelajaran sangat membantu dalam mengembangkan kekuatan imajinasi para siswa. 1) Membantu perkembangan kekuatan penalaran para siswa, 2) Membantu siswa untuk menganalisa sesuatu secara sistematis, 3) Memelihara siswa secara aktif terlibat dalam aktivitas kelas, 4) Membantu dalam membuat para siswa pengamat yang baik, 4) Membuat siswa sibuk di kelas kerja.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Siti Ngaisah wali kelas V SDN Sindangsari pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2023, diketahui bahwa salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik yaitu salah satunya mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa model yang digunakan berupa model pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jadi hanya beberapa yang dapat memahami mata pelajaran IPA, dan yang tidak memahami yaitu peserta didik yang sulit dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pada proses pembelajaran yang berlangsung tidak menarik minat peserta didik untuk belajar. Selama proses pembelajaran yang berlangsung pendidik lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dan buku paket saja sebagai perantara menyampaikan informasi, dikarenakan pendidik kurang mengerti dalam penyajian materi dalam penggunaan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peran peserta didik dalam pembelajaran hanyalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari pendidik yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dapat kita ketahui, bahwa dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model PjBL (Project Based Learning), dapat terbiasa menyajikan bahan ajar yang menarik perhatian bagi peserta didik, Model Project Based Learning pembelajaran yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang dengan melibatkan siswa dalam merancang dan membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Sani (dalam Murfiah 2017, hlm. 137) menyakaan bahwa model project based learning merupakan sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang dan membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata.

Salah satu upaya peningkatan interaksi belajar-mengajar, maka sebagai seorang guru profesional perlu menggunakan model pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya di kelas V SDN Sindangsari, banyak sekali pengetahuan yang harus di sajikan dalam bentuk yang berbeda tetapi unik, menarik dan lebih mudah untuk dipelajari karena saat ini banyak guru IPA yang hanya menyampaikan bahan ajar hanya sebatas dari buku guru dan buku siswa saja, dan bersifat monoton, sehingga peserta didik selalu timbul persepsi atau miskonsepsi terhadap suatu konsep pembelajaran IPA yang didapatnya. Permasalahan yang timbul lebih ke arah ranah kognitif seperti yang tercatat pada hasil belajar siswa dalam muatan IPA banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Widiarso (2016: 184) Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Berdasarkan permasalahan di atas, pendidik bisa menggunakan suatu media sebagai alternatif untuk menarik minat belajar peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat terlibat aktif dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Desain penelitian pre - eksperimen yang digunakan adalah Design Eksperimen One Group Pretest Posttest Design, Terdapat satu kelompok pada penelitian pre - eksperimen, satu diantaranya pada tahap awal diberikan perlakuan pembelajaran secara konvensional, sedangkan di tahap berikutnya mulai diterapkannya model Project Based Learning ketika proses pembelajaran. Secara prosedur penelitian ini menggunakan desain rancangan penelitian Pre-Eksperimen One Group Pretest Posttest Design. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran PjBL. Berikut merupakan tabel Design Eksperimen One Group Pretest Posttest Design . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis berupa soal uraian 10 butir soal pretest dan 10 butir soal posttest yang dimana soal tersebut telah dilakukan tahap uji instrumen menggunakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji prasyarat statistik dengan tahapan: uji normalitas, uji hipotesis dan uji n-gain. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari yang beralamat di Jalan Eyang Hasan Maulani, Sindangsari, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45573. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sindangsari tahun pelajaran 2022/2023 yang menggunakan 1 kelas dengan jumlah total siswa pada siswa kelas V. Siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas penelitian yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran PjBL *Project Based learning* yang di lakukan pada 1 kelas. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Sindangsari Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 20 siswa dengan jumlah perempuan 10 dan laki-laki 10. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun desain dalam penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Menurut Sukmadinata (2015) bentuk desain eksperimen ini adalah kelompok yang tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembandingan, tetapi diberi test awal dan test akhir di samping perlakuan. Adapun bentuk desain *Pre-Experiment* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posstest Design*, dimana data yang digunakan hanya dari perbandingan nilai *pretest* dan *posstest* pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan perbedaan peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif antara siswa yang perbedaan peningkatan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). dengan siswa yang belum diberikan perlakuan media gambar dua dimensi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada tema sehat itu penting dalam muatan IPA tentang Sistem peredaran darah di kelas V SD Negeri Sindangsari hasil belajar siswa pada ranah kognitif mengalami suatu peningkatan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. hasil tersebut dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* pada kelas V yang memiliki jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 40,70.

Arikunto, S (2015) Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Misbahuddin, Hasan, (2022) .Prasyarat analisis data merupakan sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Apabila prasyarat analisis tidak terpenuhi, maka aplikasi teknik statistik menjadi tidak layak untuk menganalisis data tersebut.

Setelah diberikannya perlakuan kepada kelas V nilai rata-rata *posttest* yang di dapat oleh siswa yaitu sebesar 85,20. Setelah dilakukannya analisis pada data yang di peroleh dari hasil *posttest* kedua kelas tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). dengan siswa yang tidak diberikan perakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang mana mendapatkan nilai *t hitung* (50,721) > *t-tabel* (2,101) artinya terdapat pengaruh atau hipotesis di terima antara siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini dapat terjadi karena siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia sebagai model pembelajaran yang berhasil menggugah semangat siswa dalam belajar dan memotivasi serta membuat siswa semakin antusias dalam menyerap materi yang disampaikan. (Fitria.Y, Rusdinal, dkk. 2021 : 331) Hasil uji t yang didapat nilai t stat sebesar t stat (26,605) > t tabel (1,729), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Model PjBL terhadap hasil belajar di kelas IV. Peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV di SD Negeri 01 Sungai Kamu yang tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah sampel siswa kelas IV sebanyak 20 orang. Dari hasil analisis data didapat kelompok eksperimen homogen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran Model PjBL terhadap hasil belajar di kelas IV. Hasil analisis perhitungan diperoleh nilai t hitung adalah 26,605 dan t tabel 1,729. Jika t hitung > t tabel maka hipotesis awal ditolak, berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran PjBL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD.

Menurut Fitria.Y, Rusdinal, dkk. (2021 : 327) Penerapan *Project Based Learning* pada proses pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh siswa dikelas IV dari hasil yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model PjBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Hal ini terjadi karena siswa lebih tertarik jika proses penyampaian pembelajaran menggunakan model PjBL yang melibatkan siswa dalam membuat sebuah proyek pembelajaran. Berikut dengan adanya hasil peningkatan yang dieproleh yaitu : Hasil analisis data yang diperoleh dari nilai *N – Gain* pada *Pretest* sebesar 814 dan *Posttest* sebesar 1704, dan diperoleh nilai *N-Gain* yaitu 75,0 dengan kriteria sedang, serta dari uji hipotesis menghasilkan nilai *t hitung* (50,721) > *t tabel* (2,022) dengan kriteria sedang. Maka dapat ditafsirkan bahwa keaktifan belajar peserta didik terdapat peningkatan hasil belajar ketika peneliti memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dibandingkan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Pangestu.T.W, dkk (2022) Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan acuan data nilai yang sudah dimiliki peneliti dari guru kelas rata-rata nilai siswa yaitu 62,5. Setelah memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan diberikan tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 80 setelah peneliti mendapatkan semua data lalu data diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil dari uji hipotesis sig. 0,001, jika sig.< 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SDN kedungputri 5 dan untuk diingat hubungan data yaitu 9,164 yang berarti tingkat hubungan model *project based learning* terhadap hasil

belajar siswa sangat kuat.

Jadi dikatakan bahwa dalam penggunaan model PjBL *Project Based Learning* pada proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa melalui pembuatan dan pengamatan sebuah Project yang dilakukan siswa secara langsung, sehingga model PjBl tersebut berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V. Menurut Daryanto (2014: 25-26) kekuarangan dari penerapan model *Project Based Learning* sebagai berikut : a) Menghabiskan waktu yang cukup lama, b) Biaya yang dikeluarkan cukup tinggi. c) Kurangnya minat guru. d) Memerlukan peralatan dan bahan yang banyak. e) Keterbatasan peserta didik dalam memahami materi baru . f) Sebagian peserta didik kurang aktif dengan belajar secara berkelompok.

Adapun pada saat peroses penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat menghambat jalanya proses penelitian diantaranya sebagai berikut : 1) Peneliti memiliki hambatan diamana alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran, peneliti harus memahami terlebih dahulu sintaks model pembelajaran berbasis proyek, dan harus dapat menentukan proyek yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis proyek. 2) Dalam mengimplementasikan model pembelajaran IPA berbasis proyek membutuhkan biaya cukup banyak, memerlukan pelatihan terkait model pembelajaran berbasis proyek secara mendalam, tersedia LKPD berbasis proyek, dan penilaian menghabiskan banyak waktu. 3) Pada saat pembuatan produk berlangsung, tidak semua siswa mampu membuat produk sesuai dengan petunjuk LKPD yang diberikan oleh peneliti, masih ada beberapa kelompok yang kurang memiliki kecakapan tangan dengan baik dan perlu diarahkan peneliti.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diperoleh hasil *pretest* dan *postest* pada muatan IPA tentang sistem peredaran darah pada manusia yang disajikan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V dengan menerapkan pembuatan sebuah project sistem peredaran darah, maka 1). Terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas V dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada tema Sehat itu penting muatan IPA, tentang sistem peredaran darah manusia. 2). Terdapat perbedaan peningkatan (*N-gain*) hasil belajar antara siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada kelas V dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada tema sehat itu penting muatan IPA, tentang sistem peredaran darah manusia.

Referensi

- Arikunto. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara
- Daryanto (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gaya Media.
- Fitria. Y. Dkk. (2021). Pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Vol.5 No. 1. *Pendidikan*.
- Fitriani, Kurniasih D, dkk. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 3 Sintang. Vol.6. No.2. *Pendidikan*.
- Hamdi. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Indah P. (2021). *Ipa Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan, UMSUPress.
- Misbahuddin, Hasan. I, (2022). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Pangestu. T. W.,Dkk. (2022) *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ipa Tema Ekosistem Di Kelas V*. Vol 08 No 02. *Pendidikan*.
- Sani. R . A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinat. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. M.S. (2016). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

- T. Tayeb. (2017). *Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran*. Vol. 4. No.2. *Pendidikan*.
- Widiarso. (2016). *Modul Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.